

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk menjadikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna menjadikan generasi penerus bangsa yang bermutu tinggi untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa. SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian serta bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatannya dapat diwujudkan melalui pengembangan dan pembangunan pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang cakap intelektual, Akhlak, dan profesional. Konsep pendidikan yang berakal cerdas, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak, berpenampilan tenang, jauh dari berolok-olok dan main-main dihadapan muridnya, tidak bermuka masam, sopan, santun, bersih dan suci murni.<sup>2</sup> Terutama mengajarkan akhlak. Mengajarkan akhlak harus diajarkan sedini mungkin agar kelak saatnya

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional 2003), hlm. 3.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Alma Ata 2015), hlm. 225.

baligh sudah memahami dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Karena dalam kenyataannya memang persoalan agama selalu mewarnai kehidupan manusia dari zaman ke zaman. terjadinya kemerosotan akhlak sangat mudah mempengaruhi kesegala bidang umat manusia apabila tidak segera teratasi.

Sebagaimana bunyi syair : “Sesungguhnya keabadian suatu bangsa terletak pada kehidupan moralnya apabila hancur moralnya suatu bangsa, maka akan hancur pula negaranya”. Oleh karena itu pembelajaran agama akan lebih baik bila dilakukan sejak sedini mungkin agar memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar seperti penjelasan di atas, yakni dilakukan mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan proses peletakan dasar-dasar pendidikan dan sebagai awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan di rumah tangga, akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1, dijelaskan, bahwa ada tiga jalur pendidikan di Indonesia yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah secara berjenjang dan berkesinambungan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

---

<sup>3</sup>Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Persepektif Islam* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010), hlm. 64.

Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berupa kegiatan belajar secara mandiri.<sup>4</sup>

Salah satu pendidikan nonformal adalah pondok pesantren.<sup>5</sup> Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan pendidikan lainnya.<sup>6</sup> Selain itu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan multikultural karena berbagai etnis dan ras manusia berkumpul dalam pondok pesantren untuk menuntut ilmu pengetahuan tanpa adanya perbedaan namun mereka memiliki kesamaan dan kesetaraan antar satu dengan lainnya.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Haedari Amin, pondok pesantren merupakan sistem pendidikan asli Indonesia yang telah dikembangkan dan disempurnakan dari praktik pendidikan pra-Islam atau pendidikan Hindu-Budha.<sup>8</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang manfaatnya yang sangat besar dan luar biasa bagi manusia untuk dipelajari. Adapun berbagai macam ilmu pengetahuan dan manfaat tersebut tidak mudah dan tidak mungkin

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>5</sup> A. Munir Sonhadji, *Pesantren as a Model of Non-Formal Islamic Education. International Journal of Pesantren Studies*. Volume 1, November 1, 2007, hlm. 6 ungkapan tersebut juga dapat dilihat tulisan Amin Haedari, *Masa Depan Pondok Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004) hlm. 34 dan tulisan Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M. Cet. I, 1986), hlm. 3.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2003), hlm. 1.

<sup>7</sup> Misbahul Munir, *Pondok Pesantren Kawah Candra Dimuka Pendidikan Multikultura. Jurnal: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 01, No.01, Juni 2009 ISSN 2085-3033* (Surabaya: Kopertais Wilayah IV 2009), hlm. 2.

<sup>8</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pondok Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm.34.

untuk diperoleh tanpa adanya proses pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu usaha yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam kelangsungan sepanjang hidup di lingkup masyarakat. Dalam mempelajari ilmu agama, salah satunya adalah ilmu Al-Qur'an, dapat dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan seperti pendidikan di lingkup pesantren. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan ke-agamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren, yang biasa disebut dengan istilah pondok atau pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Sesuatu yang unik pada dunia pesantren ialah begitu banyak variasi antara satu pesantren dengan pesantren yang lain. Namun begitu, dalam berbagai aspek dapat ditemukan kesamaan umum dan variabel struktural seperti dalam bentuk kepemimpinan, organisasi kepengurusan, dewan pengasuh atau kiai juga dewan asatidz atau dewan guru dan bagian lainnya.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya (*hablum min 'alam*). Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang di turunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang nyata kebenarannya, dan Al-Qur'an sebagai mu'jizat bagi nabi Muhammad SAW.<sup>9</sup> Kebenaran Al-Qur'an telah banyak dinyatakan di dalam ayat Al-Qur'an, Allah SWT berfirman :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ \* ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ \* مُطَاعٌ ثَمَّ  
أَمِينٍ (التكوير)

Artinya :

*“Sesungguhnya Al-qur'an itu benar-benar fiman Allah SWT yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT, yang mempunyai Arsy, yang ditaati disana (di alam Malaikat) lagi dipercaya”<sup>10</sup> (At-taqwir 19-21)*

Al-qur'an adalah kitab suci yang datang dari Allah SWT, bukan hanya arti dan maknanya, tetapi juga bentuk dan lafalnya.<sup>11</sup> Tidak ada suatu bacaan yang menandingi Al-Qur'an, yang dibaca oleh ratusan jutaan orang yang tidak mengerti arti dan maknanya.

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk umat manusia, di salam Al-Qur'an telah diceritakan kehidupan umat manusia masa terdahulu, masa sekarang dan masa yang akan datang, selain itu terdapat pula kisah-kisah umat terdahulu seperti kisah para nabi, kisah para rasul, kisah Fir'aun, dan lain sebagainya, yang mana kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran berharga dari kisah-kisah tersebut.

---

<sup>9</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 1.

<sup>10</sup> Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 586.

<sup>11</sup> Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 6.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat manusia yang menjadi sumber berbagai ilmu bagi seluruh umat manusia dan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang bisa dihafalkan oleh manusia, dengan bukti sudah banyak umat Islam yang menghafal Al-Qur'an. Sangat jarang dari kalangan manusia yang menghafal kitab Taurat atau Injil, lebih banyak dari kalangan manusia yang menghafal kitab suci Al-Qur'an.

Selain bisa dihafal, Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT bagi yang membacanya, yaitu Allah SWT memberikan pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an. Seperti yang diterangkan pada hadis Rasulullah SAW. Rasulullah SAW bersabda :

حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا مَنْ قَرَأَ

Artinya :

*“Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah SWT (Al-qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya.” (HR. At-Tirmizi)<sup>12</sup>*

Hadits tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka akan diberikan satu kebaikan bagi yang membaca Al-Qur'an, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipatnya.

Selain keistimewaan yang diberikan Allah SWT bagi orang yang membaca Al-Qur'an Allah SWT juga memberikan keistimewaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, yaitu Allah SWT akan memberikan mahkota kelak di surga bagi orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda :

---

<sup>12</sup> Tafsir Al-'usyr Al-akhir dari Al-qur'an Al-karim juz (28,29,30), hlm. 1.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَ عَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا  
مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ, وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يَقُومُ لَهُمَا  
الدُّنْيَا, فَيَقُولَانِ : بِمَ كُسِينَا هَذِهِ؟ فَيُقَالُ: بِأَخْذِ وَادِ كَمَا الْقُرْآنَ

Artinya :

*“Siapa saja membaca Al-qur’an, mempelajari dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada kedua orangtuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya yang sinarnya bagaikan sinar matahari, dan dikenakan kepada kedua orang tuanya dua perhiasan yang nilainya tidak tertandingi oleh dunia. Keduanya pun bertanya-tanya: “Bagaimana dipakaikan kepada kamisemua itu?”. Dijawab: “ karena anakmu telah membawa al-qur’an.” (H.R Al-Hakim).*

Di dalam hadits tersebut mengandung inti bahwa barang siapa yang telah membawa Al-qur’an, maka akan dipakaikan mahkota untuk kedua orangtuanya di hari kiamat nanti.

Al-qur’an adalah kitab yang sangat dijaga keasliannya oleh Allah SWT. Seperti yang telah disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS.Al-hijr/15:9.

إِنَّا نَحْنُ نَرِئْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya :

*“Sesungguhnya kami-Lah yang menurunkan Al-qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”<sup>13</sup>*

Penjagaan Allah SWT kepada Al-Qur’an yaitu dengan melibatkan hamba-Nya, bukti yang sudah ada banyak umat Islam yang telah menghafal Al-qur’an,

---

<sup>13</sup> M. Mas’udi Fathurrohman, *Al-Qasim Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an Dalam 1 Tahun* (Yogyakarta,2012) hlm. 6.

tidak hanya kalangan orang dewasa yang telah menghafal Al-qur'an, kalangan anak-anak juga sudah ada mulai belajar menghafal Al-qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu.

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang banyak menguras pikiran dan tenaga, karena yang dimaksud menghafal Al-Qur'an bukan hanya kegiatan seseorang membaca kitab suci, akan tetapi benar-benar dihafalkan sampai di luar kepala, sehingga keadaan seseorang ketika sedang menghafal Al-Qur'an harus benar-benar tenang tanpa memiliki beban apapun. Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus mempunyai kondisi jasmani yang sehat, dan harus mempunyai tekad yang kuat.

Menghafal Al-Qur'an bukan sesuatu yang sangat susah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal. Menjaga Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 125-126.



Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi *thalabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya. Sebab, Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, sebagaimana Ibnu Mas'ud mengatakan :

*“Kalau kalian menginginkan ilmu, bukanlah lembaran Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang”*.<sup>15</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan pembinaan yang sangat kuat dan ketat, seperti halnya dalam penggunaan metode menghafal Al-Qur'an karena penggunaan dan pemilihan metode sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak mudah seperti membalikan telapak tangan, maka pembinaan menghafal Al-Qur'an harus dilakukan secara maksimal dan rutin, karena kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak seperti halnya menghafal rumus matematika atau menghafal kosa kata bahasa.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.<sup>16</sup> Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam

---

<sup>15</sup> Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hlm. 157.

<sup>16</sup> Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo : Qiblat Press, 2008), hlm. 125.

menghafal Al-Qur'an tersebut, ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal.

Metode adalah alat utama bagi penghafal Al-Qur'an untuk memudahkan mereka dalam menghafal bacaan-bacaan Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an sangat banyak macamnya, beberapa metode menghafal Al-Qur'an yaitu : metode *talaqqi* (mempresentasikan hafalan), metode *muroja'ah* (mengulang/membaca kembali), metode *sima'i* (disimak), dan lain sebagainya.

Begitu juga halnya dengan pesantren yang biasa disebut dengan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an, yaitu pondok pesantren yang mengkhususkan diri dalam mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an, pondok pesantren khusus menghafal Al-Qur'an yang mana setiap lembaga pendidikannya mempunyai karakteristik masing-masing dalam proses pembelajarannya dan terkhusus pada metode-metode yang digunakan dalam pendidikan penghafalan untuk menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Di zaman sekarang ini sudah banyak lembaga-lembaga atau instansi pendidikan umum baik lembaga pendidikan negeri dan lembaga pendidikan swasta yang di dalamnya mengkhususkan untuk mempelajari berbagai ilmu Al-Qur'an seperti contoh sistem Tahfidzul Qur'an atau dalam menghafal ayat Al-Qur'an dari sebagian surat-surat Al-Qur'an atau surat-surat pendek sebagaimana di kalangan pendidikan SD-sederajat, SMP-sederajat, dan SMA-sederajat bahkan di jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, pada umumnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an yang telah berdiri, santri yang mondok di pesantren adalah santri yang sudah dewasa atau sudah cukup umur, karena santri yang sudah

dewasa lebih mudah menyerap dan menganalisis cara memakai metode menghafal Al-Qur'an yang diberikan oleh pihak pondok pesantren. Apabila santri tersebut tidak cocok dengan metode yang diberikan oleh pihak pondok, santri dapat mengubah metode menghafal sesuai kemampuannya.

Namun, setelah dilakukan pengamatan sekarang sudah banyak pondok pesantren Tahfidzul Qur'an untuk santri anak-anak, seperti di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, disana telah didirikan Madrasah Tahfidzul Qur'an khusus anak. Madrasah tersebut adalah madrasah Tahfidz Putri Anak yang pertama kali dibangun di sekitar Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, karena sebelumnya Pondok Pesantren Al-Munawwir hanya mendirikan pondok pesantren khusus santri dewasa saja.

Pesantren yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Madrasah Tahfidz Putri Anak. Dimana pendidikan utamanya adalah pendidikan Al-Qur'an (*menghafal Al-Qur'an*), disamping itu diajarkan juga ilmu-ilmu agama lainnya, seperti ilmu nahwu, tajwid, fiqih, akhlak, tarikh, dan lain sebagainya.

Madrasah Tahfidz Putri Anak termasuk Pondok Pesantren yang masih sangat muda usia berdirinya. Namun, program Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an tersebut telah begitu matang untuk mencetak anak yang berjiwa Qur'ani. Salah satu program Madrasah Tahfidz putri anak yaitu adanya program menghafal Al-Qur'an untuk anak, dengan menentukan target 10 juz perolehan hafalan selama 6 tahun.

Dilihat dari jadwal kegiatan santri sudah dikatakan sangat padat, selain tugas menghafal Al-Qur'an, mereka juga dibebankan untuk mengikuti kegiatan persekolahan setiap harinya dan kegiatan madrasah diniyah. Melihat dari kepadatan kegiatan anak-anak, mampukah anak santri menjalankan kewajiban untuk selalu menambah hafalan Al-Qur'an setiap harinya dan mampukah anak santri mencapai target perolehan hafalan yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren.

Santri Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA), tidak hanya sekolah di SD Negeri Jageran Bantul Yogyakarta saja. Pada tahun ajaran 2016 Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q resmi memiliki izin menjadi sebuah yayasan yang kemudian diikuti oleh pendirian Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfidz El- Muna yang mulai beroperasi pada tahun ajaran 2017/2018.

Sejak diresmikannya MI Tahfidz El- Muna, santri MTPA yang masuk jenjang kelas I dan II pada tahun ajaran 2017/2018 – 2018/2019 menempuh pendidikan formal di MI Tahfidz El- Muna sedangkan santri baru dengan jenjang kelas III ke atas tetap menempuh pendidikan formal di SD Negeri Jageran Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan observasi awal, bahwa di Madrasah Tahfidz Putri Anak Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi santri selalu dilakukan, biasanya kegiatan menghafal Al-Qur'an ini setiap hari setelah shalat subuh. Selain itu, kegiatan muraja'ah (membaca ulang hafalan) dan menambah hafalan Al-Qur'annya dilaksanakan setelah sholat asar. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ini ternyata banyak

metode yang diterapkan santri salah satunya dengan metode pengulangan, maksudnya jika ingin menghafal, maka ayat tersebut dibaca berulang-ulang hingga mampu dihafal, cara ini biasa disebut dengan metode Taqror. Selain dengan metode Sima'i juga. Sebelum menyetorkan ke pengasuh, para tahfidz putri anak-anak melaksanakan metode Sima'i tersebut setiap hari setelah shalat asar. Kegiatan tersebut di bimbing oleh pendamping sekaligus ustadzah masing-masing anak.

Para santri tahfidz putri pun begitu cepat dan lanyak melantunkan ayat-ayat yang mereka hafalkan. Sebelum menyetorkan hasil hafalan mereka, para santri mencari tempat yang suasananya tenang, agar hafalan yang mereka tambahkan untuk disetorkan lancar. Sebelum ke pengasuh, mereka di sima'i oleh ustadzah mereka atau pembimbing.

Berdasarkan observasi awal itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santri. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul :

**“Metode Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Putri Anak ( MTPA ) Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hafalan Al-Qur'an santri di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta?

2. Apa saja metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis mempunyai beberapa Tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an santri di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai kontribusi bagi para guru dan orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.
- b. Memberikan inspirasi bagi Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta untuk meningkatkan penggunaan metode menghafalnya agar menambah

kelancaran menghafal dan meningkatkan bertambahnya hafalan para santrinya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

##### 1. Bagi Peneliti

Menambah khazanah keilmuan tentang sistem pelaksanaan dan beragam metode apa saja yang perlu digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, dapat digunakan sebagai acuan menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari dan seterusnya untuk peserta didik atau ketika mengajar mengaji. Memberikan semangat dan pembelajaran bagi peneliti agar bisa mengajarkan kepeserta didik ketika sudah mengajar nanti dan mengajarkan ke anak kandung ketika sudah dikaruniai anak suatu saat nanti.

##### 2. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang besar untuk kemajuan madrasah dan terjalinnya silaturahmi antar Universitas Alma Ata dengan Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

##### 3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat memberikan kebaikan ilmu terutama dalam sistem mengenai Metode Menghafal Al-Qur'an, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan koleksi perpustakaan Universitas Alama Ata dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

